

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa keterkaitan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang. Diantaranya sebagai berikut:

##### 1. **Rengganis dkk (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis unsur-unsur dari teori *fraud diamond* untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dengan melihat pengaruh variabel dengan proksi penipuan yang dipilih. Pemilihan variabel independen yang dipilih yaitu target keuangan, komite audit, komisaris independen, jumlah rapat komite audit, opini audit, dan perubahan direksi. Sedangkan variabel dependennya yaitu menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Dalam menganalisis datanya peneliti memilih analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh (Rengganis dkk, 2019) menyatakan bahwa unsur-unsur tekanan yang diproksikan dengan *target* keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Kesempatan yang diproksikan dengan komite audit, independen komisaris dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif atau dapat dikatakan tidak dapat mempengaruhi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan kapabilitas yang diproksikan

dengan perubahan direksi tidak memilih pengaruh pada kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik penelitian yang dipilih yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Pemilihan variabel independen ada yang sama yaitu meliputi *target* keuangan dan perubahan direksi.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Pemilihan sampel dan tahun pengambilan sampel yang berbeda, peneliti terdahulu memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017, sedangkan peneliti saat ini memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Pemilihan variabel independen yang berbeda atau yang tidak ada dalam penelitian saat ini, yaitu meliputi komite audit, komisaris independen, jumlah rapat komite audit, dan opini audit.
- c. Perbedaan juga terletak pada analisis datanya, peneliti terdahulu lebih memilih analisis regresi berganda, sedangkan peneliti sekarang memilih analisis regresi logistik.

## **2. Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati apakah terdapat pengaruh secara *parsial* maupun *simultan* antara tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap kecurangan dalam laporan

keuangan yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Dalam pemilihan variabel independen, peneliti memilih, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Sedangkan variabel dependennya yaitu menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Pengambilan sampel untuk peneliti ini yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017 dengan sampel sebanyak 165 perusahaan. Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai teknik analisis datanya. Penelitian yang dihasilkan oleh (Pratomo, 2019) menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, kesempatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi menyatakan secara jelas bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga tahun 2017.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik penelitian yang dipilih yaitu kecurangan dalam laporan keuangan. Pemilihan variabel independennya ada yang sama yaitu meliputi perubahan direksi dan kemunculan gambar CEO juga.
- b. Pemilihan analisis regresi logistik dipakai untuk menganalisis datanya.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pada pengambilan sampel dan tahun pengambilan sampel berbeda, peneliti terdahulu memakai perusahaan pertambangan pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Sedangkan peneliti sekarang memakai perusahaan manufaktur pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Pemilihan variabel independen yang berbeda atau tidak terdapat dalam penelitian sekarang yaitu meliputi tekanan *eksternal* dan perubahan akuntan publik.

**3. M. Adam Prayoga dan Eka Sudarmaji (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara kecurangan dalam laporan keuangan dari prespektif teori *fraud diamond*. Dalam pemilihan variabel independen, peneliti memilih tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan. Sedangkan variabel dependennya yaitu menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Sampel yang dipilih yaitu perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Dalam menganalisis datanya, peneliti memakai untuk menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmaji, 2019) menunjukkan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan secara bersamaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik penelitian yang dipilih yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.

- b. Pemilihan variabel independennya ada yang sama yaitu meliputi *target* keuangan, sifat industri, perubahan direksi, dan pergantian auditor.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Pengambilan sampel dan tahun pengambilan sampel yang berbeda, peneliti terdahulu lebih memilih perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Sedangkan peneliti sekarang memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Penggunaan variabel independennya pun juga berbeda atau tidak terdapat pada penelitian sekarang, yaitu menggunakan stabilitas keuangan, tekanan *eksternal*, dan pengawasan tidak efektif.
- c. Analisis regresi linier berganda dipakai oleh peneliti terdahulu untuk menganalisis datanya, sedangkan peneliti sekarang memakai analisis regresi logistik untuk menganalisis data.

#### **4. Eko Adit Wicaksana dan Dhini Suryandari (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel stabilitas keuangan, *target* keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan *eksternal*, dan pengawasan tidak efektif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Pemilihan variabel independen dalam penelitian ini yaitu meliputi stabilitas keuangan, *target* keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan *eksternal*, dan pengawasan tidak efektif. Sedangkan variabel dependennya yaitu menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan.

Pada pemilihan sampel yang digunakan peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan jumlah sebanyak 44 perusahaan. Analisis regresi linier berganda dipilih sebagai teknik analisis dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Eko Adit Wicaksana, 2019) menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel *target* keuangan, kebutuhan keuangan, tekanan *eksternal* dan pengawasan tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik penelitian yang dipilih yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Dalam pemakaian variabel independennya ada yang sama yaitu *target* keuangan.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Perbedaan terletak pada sampel dan tahun pengambilan sampel, dimana peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan tetapi tahun tidak dijabarkan secara rinci, sedangkan peneliti sekarang memakai perusahaan manufaktur pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Penggunaan variabel independen seperti stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan *eksternal*, dan pengawasan tidak efektif berbeda atau tidak terdapat pada penelitian saat ini.

- c. Perbedaan juga terletak pada penggunaan teknik analisis data, analisis regresi linier berganda dipakai oleh peneliti terahulu untuk menganalisis data. Sedangkan peneliti sekarang memakai analisis regresi logistik.

#### **5. Sunardi Sunardi dan M. Nuryatno Amin (2018)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeteksi apakah terdapat pengaruh antara kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud diamond* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan variabel independen dalam penelitian ini memakai, stabilitas keuangan, tekanan *eksternal*, *target* keuangan, sifat industri, pengawasan tidak efektif, pergantian auditor, dan kemampuan yang diproksikan dengan perubahan direksi. Untuk variabel dependennya yaitu menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 hingga tahun 2015 dengan sampel 12 perusahaan. Analisis regresi linier berganda dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai teknik analisis datanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Amin, 2018) menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan, perubahan tekanan akuditor *eksternal*, *target* keuangan, rasionalisasi dan efektivitas pengawasan memiliki pengaruh negatif atau dapat dikatakan tidak berpengaruh dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel kemampuan yang diproksikan dengan perubahan direksi berpengaruh positif signifikan dengan kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik penelitian yang dipakai yaitu mengenai kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Variabel independennya ada beberapa yang sama yaitu memakai *target* keuangan, sifat industri, perubahan auditor, dan kemampuan yang diproksikan dengan perubahan direksi.
- c. Pemilihan sampel digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yaitu pada tahun pengambilan sampel, penelitian terdahulu memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 hingga tahun 2015, sedangkan sekarang memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Pemilihan variabel independen seperti stabilitas keuangan dan pengawasan tidak efektif tidak terdapat pada penelitian sekarang.
- c. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada teknik analisis data, peneliti terdahulu memakai analisis regresi linier berganda, sedangkan peneliti memakai menjadikan analisis regresi logistik.

**6. Helda F. Bawakes, Aaron M.A Simanjuntak, dan Sylvia Christina Daat (2018)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara *parsial* maupun *simultan* antara variabel *pressure*, *opportunity*,



*rationalization*, *capability*, dan *arogance* terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga tahun 2017. Dalam pemilihan variabel independen, peneliti memakai *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arogance* dan variabel dependennya menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 33 perusahaan dan 165 sampel di sektor pertambangan pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Untuk menganalisis data analisis statistik deskriptif dan regresi logistik yang dipilih dengan bantuan software SPSS 25. Penelitian dari (Bawakes, 2018) menunjukkan bahwa variabel *pressure* berpengaruh negatif dan signifikan, atau dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan, sedangkan variabel *rationalization*, *capability*, dan *arogance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga tahun 2017.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik penelitian atau variabel dependennya memakai kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Pemilihan variabel independennya ada beberapa yang sama, yaitu meliputi pergantian auditor, perubahan direksi dan kemunculan gambar CEO.
- c. Analisis datanya sama yaitu memakai analisis regresi logistik.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Pemilihan sampel yang digunakan berbeda yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dipilih untuk dijadikan sebagai sampel. Sedangkan peneliti sekarang memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Pemilihan tahun sampel, penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian saat ini memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- c. Penggunaan variabel seperti tekanan *eksternal* dan pengawasan tidak efektif, tidak terdapat dalam penelitian saat ini.

**7. Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani dan Zulfikar (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dari pengaruh teori *fraud pentagon* untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba. Untuk pemilihan variabel independennya yaitu meliputi stabilitas keuangan, tekanan *eksternal*, *target* keuangan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direktur dan kemunculan gambar CEO dengan variabel dependennya yaitu kecurangan dalam laporan keuangan. Pemilihan sampel disini yaitu pada 60 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2014 hingga tahun 2015. Dalam menganalisis data metodennya menggunakan purposive sampling dan analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh (Faiz Rahman S, 2017) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan *eksternal*, *target* keuangan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, dan kemunculan gambar CEO berpengaruh

terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan kebutuhan keuangan pribadi, pengawasan tidak efektif dan kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik atau variabel dependennya yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Variabel independennya terdapat kesamaan yaitu meliputi *target* keuangan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direktur, dan kemunculan gambar CEO.
- c. Pemilihan sampel digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Sampel dan tahun pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan data dari 60 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2014 hingga tahun 2015, untuk peneliti saat ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Variabel independennya yaitu stabilitas keuangan yang berbeda atau tidak digunakan pada penelitian saat ini.
- c. Pemilihan untuk menganalisis datanya yaitu memakai analisis regresi linier berganda untuk penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

## 8. Annisa Rachmania (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara efektivitas dari *fraud triangle* dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan terdiri dari stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rasio perubahan aset selama 2 tahun (ACHANGE), tekanan *eksternal* yang diproksikan dengan rasio saham dalam organisasi (OSHIP), sedangkan variabel *target* keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), variabel pengawasan tidak efektif yang diproksikan dengan rasio komisaris independen (IND) dan variabel pergantian auditor yang diproksikan dengan (CPA). Sedangkan variabel dependennya yaitu kecurangan dalam laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Selanjutnya pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Dalam menganalisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda dan dibantu juga dengan menggunakan SPSS versi 21.0. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmania, 2017) menunjukkan bahwa tekanan *eksternal* yang diproksikan dengan LEV, *target* keuangan yang diproksikan dengan ROA, dan pergantian auditor yang diproksikan dengan CPA berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan dengan proksi dari manajemen laba. Sedangkan stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACHANGE, kebutuhan keuangan yang diproksikan dengan OSHIP dan pengawasan tidak efektif diproksikan dengan IND tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan dengan proksi dari manajemen laba.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik penelitiannya yang mengenai kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Penggunaan variabel independen juga terdapat kesamaan yaitu menggunakan *target* keuangan dan pergantian auditor.
- c. Pemilihan sampel digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Sampel dan tahun pengambilan sampel peneliti terdahulu lebih menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013 hingga tahun 2015, sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Variabel independen yang dipilih berbeda atau tidak ada dalam penelitian saat ini yang terdiri dari tekanan *eksternal*, stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi dan pengawasan tidak efektif.
- c. Teknik analisis datanya peneliti terdahulu lebih memilih analisis regresi linier berganda dan dibantu dengan SPSS versi 21.0. Sedangkan peneliti sekarang lebih memilih analisis regresi logistik.

#### **9. Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2016)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan meliputi stabilitas keuangan, tekanan *eksternal*,

dewan komisaris, kualitas audit *eksternal*, perubahan auditor, pergantian komisaris atau direksi, tekanan kebutuhan keuangan individu, *target* keuangan, sifat industri, pengawasan tidak efektif, rasionalisasi dan kapabilitas. Sedangkan untuk variabel dependennya menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Untuk sampel yang digunakan, peneliti memilih data tahunan dari gabungan perusahaan yang terdiri dari 22 perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar dengan indeks LQ-45 di Indonesia BEI dari 2010 hingga tahun 2014. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2016) menunjukkan bahwa variabel tekanan *eksternal* dan rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan dan positif dan stabilitas keuangan, *target* keuangan, perubahan auditor, kebutuhan keuangan pribadi, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *capability*.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Persamaan ditemukan oleh peneliti pada variabel independen atau topik yang digunakan yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Peneliti juga menemukan persamaan yang terletak pada variabel independennya yaitu meliputi *target* keuangan dan sifat industri.
- c. Pemilihan sampel juga terdapat persamaan yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Perbedaan juga ditemukan pada tahun sampel, peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan pertambangan dengan periode tahun 2013 hingga tahun 2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Variabel independennya juga ditemukan perbedaan atau tidak terdapat dalam penelitian sekarang, yaitu meliputi variabel stabilitas keuangan, dewan komisaris, kualitas audit *eksternal*, perubahan auditor, pergantian komisaris atau direksi, dan tekanan kebutuhan keuangan individu.
- c. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

**10. Nindya Carla Yudhanti dan Erni Suryandari (2016)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu agar mengetahui unsur-unsur apa saja yang berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan teori fraud diamond. Variabel independen yang dipilih oleh peneliti terdahulu yaitu kesulitan keuangan, pendapatan manajemen, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, *profitability*, sifat industri dan kapabilitas. Sedangkan variabel dependennya yang dipilih peneliti yaitu kecurangan dalam laporan keuangan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2013 hingga tahun 2015 yang terdaftar di BEI. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data dan juga dibantu dengan SPSS 23. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryandari, 2016) menunjukkan bahwa pendapatan

manajemen, *profitability*, dan *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Semenetera itu variabel kesulitan keuangan, leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan variabel kapabilitas menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Peneliti menemukan persamaan yaitu terletak pada topik penelitian dengan menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Persamaan juga terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu salah satunya dengan memilih variabel sifat industri.
- c. Pemilihan sampel juga terdapat persamaan yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Persamaan selanjutnya ditemukan pada teknik analisis datanya yang menggunakan analisis regresi logistik.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Perbedaan juga terletak pada tahun pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Sedangkan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Peneliti menemukan variabel independen yang berbeda atau tidak terdapat pada penelitian saat ini, yaitu variabel kesulitan keuangan, pendapatan



manajemen, likuiditas, *leverage*, keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kapabilitas.

**1. Nindya Carla Yudhanti dan Erni Suryandari (2016)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu agar mengetahui unsur-unsur apa saja yang berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud diamond*. Variabel independen yang dipilih oleh peneliti terdahulu yaitu kesulitan keuangan, pendapatan manajemen, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, *profitability*, sifat industri dan kapabilitas. Sedangkan variabel dependennya yang dipilih peneliti yaitu kecurangan dalam laporan keuangan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2013 hingga tahun 2015 yang terdaftar di BEI. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data dan juga dibantu dengan SPSS 23. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryandari, 2016) menunjukkan bahwa pendapatan manajemen, *profitability*, dan *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Semenetera itu variabel kesulitan keuangan, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan variabel kapabilitas menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Peneliti menemukan persamaan yaitu terletak pada topik penelitian dengan menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan.

- b. Persamaan juga terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu salah satunya dengan memilih variabel sifat industri.
- c. Pemilihan sampel juga terdapat persamaan yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Persamaan selanjutnya ditemukan pada teknik analisis datanya yang menggunakan analisis regresi logistik.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Perbedaan juga terletak pada tahun pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Sedangkan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Peneliti menemukan variabel independen yang berbeda atau tidak terdapat pada penelitian saat ini, yaitu variabel kesulitan keuangan, pendapatan manajemen, likuiditas, *leverage*, keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kapabilitas.

## 2. **Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2016)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan meliputi stabilitas keuangan, tekanan *eksternal*, dewan komisaris, kualitas audit *eksternal*, perubahan auditor, pergantian komisaris atau direksi, tekanan kebutuhan keuangan individu, *target* keuangan,

sifat industri, pengawasan tidak efektif, rasionalisasi dan kapabilitas. Sedangkan untuk variabel dependennya menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Untuk sampel yang digunakan, peneliti memilih data tahunan dari gabungan perusahaan yang terdiri dari 22 perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar dengan indeks LQ-45 di Indonesia BEI dari 2010 hingga tahun 2014. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2016) menunjukkan bahwa variabel tekanan *eksternal* dan rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan dan positif dan stabilitas keuangan, target keuangan, perubahan auditor, kebutuhan keuangan pribadi, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *capability*.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Persamaan ditemukan oleh peneliti pada variabel independen atau topik yang digunakan yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Peneliti juga menemukan persamaan yang terletak pada variabel independennya yaitu meliputi *target* keuangan dan sifat industri.
- c. Pemilihan sampel juga terdapat persamaan yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Perbedaan juga ditemukan pada tahun sampel, peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan pertambangan dengan periode

tahun 2013 hingga tahun 2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.

- b. Variabel independennya juga ditemukan perbedaan atau tidak terdapat dalam penelitian sekarang, yaitu meliputi variabel stabilitas keuangan, dewan komisaris, kualitas audit *eksternal*, perubahan auditor, pergantian komisaris atau direksi, dan tekanan kebutuhan keuangan individu.
- c. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

### 3. **Annisa Rachmania (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara efektivitas dari *fraud triangle* dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan terdiri dari stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rasio perubahan aset selama 2 tahun (ACHANGE), tekanan *eksternal* yang diproksikan dengan rasio saham dalam organisasi (OSHIP), sedangkan variabel *target* keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), variabel pengawasan tidak efektif yang diproksikan dengan rasio komisaris independen (IND) dan variabel pergantian auditor yang diproksikan dengan (CPA). Sedangkan variabel dependennya yaitu kecurangan dalam laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Selanjutnya pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Dalam

menganalisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda dan dibantu juga dengan menggunakan SPSS versi 21.0. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmania, 2017) menunjukkan bahwa tekanan *eksternal* yang diproksikan dengan LEV, *target* keuangan yang diproksikan dengan ROA, dan pergantian auditor yang diproksikan dengan CPA berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan dengan proksi dari manajemen laba. Sedangkan stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACHANGE, kebutuhan keuangan yang diproksikan dengan OSHIP dan pengawasan tidak efektif diproksikan dengan IND tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan dengan proksi dari manajemen laba.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik penelitiannya yang mengenai kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Penggunaan variabel independen juga terdapat kesamaan yaitu menggunakan *target* keuangan dan pergantian auditor.
- c. Pemilihan sampel digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Sampel dan tahun pengambilan sampel peneliti terdahulu lebih menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013 hingga tahun 2015, sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.

- b. Variabel independen yang dipilih berbeda atau tidak ada dalam penelitian saat ini yang terdiri dari tekanan *eksternal*, stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi dan pengawasan tidak efektif.
- c. Teknik analisis datanya peneliti terdahulu lebih memilih analisis regresi linier berganda dan dibantu dengan SPSS versi 21.0. Sedangkan peneliti sekarang lebih memilih analisis regresi logistik.

**4. Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani dan Zulfikar (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dari pengaruh teori *fraud pentagon* untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan yang diproses dengan manajemen laba. Untuk pemilihan variabel independennya yaitu meliputi stabilitas keuangan, tekanan *eksternal*, *target* keuangan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direktur dan kemunculan gambar CEO dengan variabel dependennya yaitu kecurangan dalam laporan keuangan. Pemilihan sampel disini yaitu pada 60 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2014 hingga tahun 2015. Dalam menganalisis data metodennya menggunakan *purposive sampling* dan analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh (Faiz Rahman S, 2017) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan *eksternal*, *target* keuangan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, dan kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan kebutuhan keuangan

pribadi, pengawasan tidak efektif dan kualitas audit *eksternal* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik atau variabel dependennya yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Variabel independennya terdapat kesamaan yaitu meliputi *target* keuangan, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direktur, dan kemunculan gambar CEO.
- c. Pemilihan sampel digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Sampel dan tahun pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan data dari 60 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2014 hingga tahun 2015, untuk peneliti saat ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- b. Variabel independennya yaitu stabilitas keuangan yang berbeda atau tidak digunakan pada penelitian saat ini.
- c. Pemilihan untuk menganalisis datanya yaitu memakai analisis regresi linier berganda untuk penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

**5. Helda F. Bawakes, Aaron M.A Simanjuntak, dan Sylvia Christina Daat (2018)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara *parsial* maupun *simultan* antara variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arogance* terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga tahun 2017. Dalam pemilihan variabel independen, peneliti memakai *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arogance* dan variabel dependennya menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 33 perusahaan dan 165 sampel di sektor petambangan pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Untuk menganalisis data analisis statistik deskriptif dan regresi logistik yang dipilih dengan bantuan software SPSS 25. Penelitian dari (Bawakes, 2018) menunjukkan bahwa variabel *pressure* berpengaruh negatif dan signifikan, atau dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan, sedangkan variabel *rationalization*, *capability*, dan *arogance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga tahun 2017.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik penelitian atau variabel dependennya memakai kecurangan dalam laporan keuangan.



- b. Pemilihan variabel independennya ada beberapa yang sama, yaitu meliputi pergantian auditor, perubahan direksi dan kemunculan gambar CEO.
- c. Analisis datanya sama yaitu memakai analisis regresi logistik.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Pemilihan sampel yang digunakan berbeda yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dipilih untuk dijadikan sebagai sampel. Sedangkan peneliti sekarang memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Pemilihan tahun sampel, penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian saat ini memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- c. Penggunaan variabel seperti tekanan *eksternal* dan pengawasan tidak efektif, tidak terdapat dalam penelitian saat ini.

#### 6. **Sunardi Sunardi dan M. Nuryatno Amin (2018)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeteksi apakah terdapat pengaruh antara kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud diamond* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan variabel independen dalam penelitian ini memakai, stabilitas keuangan, tekanan *eksternal*, *target* keuangan, sifat industri, pengawasan tidak efektif, pergantian auditor, dan kemampuan yang diprosikan dengan perubahan direksi.

Untuk variabel dependennya yaitu menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 hingga tahun 2015 dengan sampel 12 perusahaan. Analisis regresi linier berganda dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai teknik analisis datanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Amin, 2018) menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan, perubahan terkanan akuditor *eksternal*, *target* keuangan, rasionalisasi dan efektivitas pengawasan memiliki pengaruh negatif atau dapat dikatakan tidak berpengaruh dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel *kemampuan* yang diprosikan dengan perubahan direksi berpengaruh positif signifikan dengan kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- d. Topik penelitian yang dipakai yaitu mengenai kecurangan dalam laporan keuangan.
- e. Variabel independennya ada beberapa yang sama yaitu memakai *target* keuangan, sifat industri, perubahan auditor, dan kemampuan yang diprosikan dengan perubahan direksi.
- f. Pemilihan sampel digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- d. Pembeda antara peneliti terdahulu dengan sekarang yaitu pada tahun pengambilan sampel, penelitian terdahulu memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 hingga tahun 2015, sedangkan sekarang memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- e. Pemilihan variabel independen seperti stabilitas keuangan dan pengawasan tidak efektif tidak terdapat pada penelitian sekarang.
- f. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada teknik analisis data, peneliti terdahulu memakai analisis regresi linier berganda, sedangkan peneliti memakai menjadikan analisis regresi logistik.

7. **Eko Adit Wicaksana dan Dhini Suryandari (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel stabilitas keuangan, *target* keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan *eksternal*, dan pengawasan tidak efektif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Pemilihan variabel independen dalam penelitian ini yaitu meliputi stabilitas keuangan, *target* keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan *eksternal*, dan pengawasan tidak efektif. Sedangkan variabel dependennya yaitu menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Pada pemilihan sampel yang digunakan peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan jumlah sebanyak 44 perusahaan. Analisis regresi linier berganda dipilih sebagai teknik analisis dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Eko Adit Wicaksana, 2019) menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan

dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel *target* keuangan, kebutuhan keuangan, tekanan *eksternal* dan pengawasan tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- c. Topik penelitian yang dipilih yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.
- d. Dalam pemakaian variabel independennya ada yang sama yaitu *target* keuangan.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- d. Perbedaan terletak pada sampel dan tahun pengambilan sampel, dimana peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan tetapi tahun tidak dijabarkan secara rinci, sedangkan peneliti sekarang memakai perusahaan manufaktur pada tahun 2016 hingga tahun 2018.
- e. Penggunaan variabel independen seperti stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan *eksternal*, dan pengawasan tidak efektif berbeda atau tidak terdapat pada penelitian saat ini.
- f. Perbedaan juga terletak pada penggunaan teknik analisis data, analisis regresi linier berganda dipakai oleh peneliti terdahulu untuk menganalisis data. Sedangkan peneliti sekarang memakai analisis regresi logistik.

#### **8. M. Adam Prayoga dan Eka Sudarmaji (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara kecurangan dalam laporan keuangan dari prespektif teori *fraud*

*diamond*. Dalam pemilihan variabel independen, peneliti memilih tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan. Sedangkan variabel dependennya yaitu menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Sampel yang dipilih yaitu perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Dalam menganalisis datanya, peneliti memakai untuk menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmaji, 2019) menunjukkan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan secara bersamaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- c. Topik penelitian yang dipilih yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.
- d. Pemilihan variabel independennya ada yang sama yaitu meliputi *target* keuangan, sifat industri, perubahan direksi, dan pergantian auditor.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- d. Pengambilan sampel dan tahun pengambilan sampel yang berbeda, peneliti terdahulu lebih memilih perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Sedangkan peneliti sekarang memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.

- e. Penggunaan variabel independennya pun juga berbeda atau tidak terdapat pada penelitian sekarang, yaitu menggunakan stabilitas keuangan, tekanan *eksternal*, dan pengawasan tidak efektif.
- f. Analisis regresi linier berganda dipakai oleh peneliti terdahulu untuk menganalisis datanya, sedangkan peneliti sekarang memakai analisis regresi logistik untuk menganalisis data.

**9. Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati apakah terdapat pengaruh secara *parsial* maupun *simultan* antara tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Dalam pemilihan variabel independen, peneliti memilih, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Sedangkan variabel dependennya yaitu menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Pengambilan sampel untuk peneliti ini yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017 dengan sampel sebanyak 165 perusahaan. Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai teknik analisis datanya. Penelitian yang dihasilkan oleh (Pratomo, 2019) menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, kesempatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi menyatakan secara jelas bahwa tidak berpengaruh

signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga tahun 2017.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

c. Topik penelitian yang dipilih yaitu kecurangan dalam laporan keuangan. Pemilihan variabel independennya ada yang sama yaitu meliputi perubahan direksi dan kemunculan gambar CEO juga.

d. Pemilihan analisis regresi logistik dipakai untuk menganalisis datanya.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan sebagai berikut:

c. Pada pengambilan sampel dan tahun pengambilan sampel berbeda, peneliti terdahulu memakai perusahaan pertambangan pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Sedangkan peneliti sekarang memakai perusahaan manufaktur pada tahun 2016 hingga tahun 2018.

d. Pemilihan variabel independen yang berbeda atau tidak terdapat dalam penelitian sekarang yaitu meliputi tekanan *eksternal* dan perubahan akuntan publik.

#### 10. Rengganis dkk (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis unsur-unsur dari teori *fraud diamond* untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dengan melihat pengaruh variabel dengan proksi penipuan yang dipilih. Pemilihan variabel independen yang dipilih yaitu *target* keuangan, komite audit, komisaris independen, jumlah rapat komite audit, opini audit, dan perubahan direksi.

Sedangkan variabel dependennya yaitu menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Dalam menganalisis datanya peneliti memilih analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh (Rengganis dkk, 2019) menyatakan bahwa unsur-unsur tekanan yang diproksikan dengan *target* keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Kesempatan yang diproksikan dengan komite audit, independen komisaris dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif atau dapat dikatakan tidak dapat mempengaruhi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan kapabilitas yang diproksikan dengan perubahan direksi tidak memiliki pengaruh pada kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Topik penelitian yang dipilih yaitu kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Pemilihan variabel independen ada yang sama yaitu meliputi *target* keuangan dan perubahan direksi.

Berikut merupakan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang akan dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Pemilihan sampel dan tahun pengambilan sampel yang berbeda, peneliti terdahulu memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga tahun 2017, sedangkan peneliti saat ini memakai



perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018.

- b. Pemilihan variabel independen yang berbeda atau yang tidak ada dalam penelitian saat ini, yaitu meliputi komite audit, komisaris independen, jumlah rapat komite audit, dan opini audit.
- c. Perbedaan juga terletak pada analisis datanya, peneliti terdahulu lebih memilih analisis regresi berganda, sedangkan peneliti sekarang memilih analisis regresi logistik.

Tabel 2.1  
Matrix Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Perubahan Direksi	Target Keuangan	Sifat Industri	Pergantian Auditor	Kemunculan Gambar CEO
1	Nindya Carla Yudhanti dan Erni Suryandari	2016			<b>B</b>		
2	Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu	2016			<b>TB</b>		
3	Annisa Rachmania	2017		<b>B</b>			
4	Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani dan Zulfikar	2017	<b>B</b>			<b>B</b>	
5	Helda F. Bawekes, Aaron M.A. Simanjuntak, dan Sylvia Christina Daat	2018	<b>BS+</b>				<b>BS+</b>
6	Sunardi Sunardi dan M. Nuryatno Amin	2018		<b>TB</b>		<b>TBS</b>	
7	Eko Adit Wicaksana dan Dhini Suryandari	2019		<b>TB</b>			
8	M. Adam Prayoga dan Eka Sudarmaji	2019	<b>TB</b>			<b>TBS</b>	
9	Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo	2019					<b>TBS</b>
10	Rengganis et al	2019		<b>B</b>			

Keterangan :

**B** : Berpengaruh

**BS** : Berpengaruh Signifikan

**TB** : Tidak Berpengaruh

**TBS** : Tidak Berpengaruh Signifikan

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pengertian teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam buku (Sri Mangesti Rahayu, 2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara investor (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan antara kedua belah pihak ini memunculkan beberapa permasalahan, karena manajemen yang merupakan pihak *internal* dari perusahaan lebih banyak memiliki informasi dan mengetahui secara detail tentang kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pihak investor merupakan pihak *eksternal* dari perusahaan lebih sedikit memiliki informasi dan tidak tahu secara detail kinerja keuangan dari perusahaan.

Permasalahan selanjutnya karena investor ingin menerima lebih banyak lagi *return* yang didapat dari dana atau investasi yang mereka keluarkan. Sedangkan manajemen ingin menerima lebih banyak lagi kompensasi dari hasil kerja yang mereka lakukan. Oleh karena itu, rasa kepercayaan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dalam kontrak atau perjanjian kerjasama antara *principal* dan *agent* menjadi kurang maksimal, karena dilandasi oleh munculnya permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya (Bawakes, 2018).

Menurut (Hidayat, 2019) adanya benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* ini sering disebut dengan *conflict of interest*. Pengertian *conflict of interest* secara garis besar yaitu suatu pemicu yang dapat menyebabkan seseorang untuk bertindak diluar batas atau tidak etis demi kepentingan pribadi (Hidayat, 2019). Karena pada umumnya laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu cara untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, oleh

karena itu tidak mengherankan jika nantinya angka-angka yang tertera atau yang telah diputuskan oleh manajemen sudah disusun sedemikian rupa dengan menggunakan cara yang tidak etis seperti melakukan manipulasi atau kecurangan.

Penanganan yang tepat untuk kecurangan dalam laporan keuangan yaitu dengan audit yang dilakukan oleh pihak independen akan memungkinkan untuk memverifikasi angka-angka dalam laporan keuangan yang menyesatkan, dan juga audit yang dilakukan oleh pihak independen dapat dianggap menjadi salah satu cara untuk meyakinkan bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut valid, tetapi juga harus melalui pemeriksaan dan kontrol *internal* perusahaan (Sofyan, 2012). Jika laporan hasil pemeriksaan yang disajikan oleh auditor masuk akal, maka informasi dalam laporan keuangan tersebut sudah sesuai dan mengikuti prinsip akuntansi. Oleh karena itu, bila pihak investor (*principal*) dan manajemen (*agent*) mengingat kembali kontrak yang telah disepakati diawal, maka dapat terhindari kecurangan seperti ketidakseimbangan informasi dan perbedaan kepentingan yang ada dalam teori agensi.

### **2.2.2 Fraud Pentagon Theory**

Teori *fraud pentagon* yaitu perkembangan dari *fraud triangle theory* yang dikemukakan pertama kali oleh D.R Cressey (1953). Teori ini sendiri terdapat 3 faktor yang terdiri dari: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Kemudian teori *fraud diamond* muncul, teori ini dikembangkan oleh Wolf dan Hermanson pada tahun 2004, teori ini menambah satu unsur yaitu kemampuan (*capability*). Setelah teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*, Crowe Howarth pada tahun 2011 mengembangkan teori *fraud pentagon*, dengan menambahkan dua

unsur yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arogance*). Unsur-unsur dari teori *fraud pentagon* ini diproksikan dengan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini, seperti variabel kapabilitas yang diproksikan dengan perubahan direksi, variabel tekanan yang diproksikan dengan *target* keuangan, variabel kesempatan yang diproksikan dengan sifat industri, variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor, dan selanjutnya variabel arogansi yang diproksikan dengan kemunculan gambar CEO.

### 2.2.3 Variabel Dependen

ACFE (2000) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan yaitu penyampaian laporan keuangan dengan melakukan perhitungan jumlah yang salah, dikarenakan kesengajaan atau kelalaian dari pihak manajemen, itu semua demi memperdaya pemakai laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan SAS No. 99 mendefinisikan kecurangan dalam laporan keuangan sebagai tindakan atau perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek dari audit.

Kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) karena penyajian kembali laporan keuangan dapat memberikan sinyal atau tanda terhadap adanya kecurangan laporan keuangan (Rahmayuni, 2018). *Restatement* merupakan bentuk penyajian kembali laporan keuangan yang diakibatkan karena kesalahan pencatatan dan dilakukan penyesuaian pada periode berjalan, reklasifikasi akun, adanya transaksi dengan pihak-pihak istimewa, dan penyajian kembali yang bukan disebabkan karena perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi akibat

konvergensi PSAK dan IFRS (Puji, 2016). Perusahaan yang dapat dikategorikan melakukan penyajian kembali laporan keuangan yaitu dengan cara melihat catatan atas laporan keuangan bahwa restatement yang dilakukan perusahaan bukan karena konvergensi PSAK dan IFRS melainkan karena adanya kesalahan pencatatan dan dilakukan penyesuaian pada periode berjalan, reklasifikasi akun, serta transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

#### 2.2.4 Variabel Independen

Berikut merupakan pengertian dan keterkaitan antara teori keagenan dengan elemen yang terdapat dalam teori *fraud pentagon*. Pertama, pengertian dari tekanan (*pressure*) yaitu sebuah dorongan yang datang dari diri sendiri atau orang lain untuk melakukan tindak kecurangan, contohnya mendapat tekanan dari orang lain yaitu mencapai *target* atau tingkat laba yang tinggi dan sudah ditentukan oleh dewan direksi. Keterkaitan antara *target* keuangan dengan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dalam lingkungan entitas atau perusahaan yaitu karena adanya *target* seperti, mencapai laba yang tinggi dan sudah ditetapkan oleh perusahaan, tetapi manajemen tidak sanggup untuk memenuhi *target* tersebut.

Kedua, pengertian dari kapabilitas (*capability*) yaitu sifat dan kemampuan seseorang yang mempunyai peranan besar dalam melakukan kecurangan, dengan cara mengetahui kelemahan seseorang dan cara untuk mengatasinya. Keterkaitan antara perubahan direksi dengan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dalam lingkungan entitas atau perusahaan yaitu karena pergantian direksi dapat dianggap bahwa sebagai upaya pelaku (jajaran

manajemen puncak lainnya) untuk menyingkirkan direksi sebelumnya yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Ketiga, pengertian rasionalisasi (*rationalization*) yaitu pelaku mencari pembenaran atas tindakan pencurian atau kecurangan yang dilakukannya, tetapi pelaku memiliki pemikiran bahwa tindakan tersebut benar agar merasa dirinya tetap aman terhadap suatu hukuman. Secara umum pelaku yang memiliki jabatan yang tinggi dan memiliki suara agar dapat mengganti auditor *eksternal* yang menangi auditor tidak ingin bekerjasama dengan pelaku, itu semua dilakukan untuk menutupi perbuatannya. Keterkaitan antara pergantian auditor *eksternal* yang menangi auditor dengan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dalam lingkungan entitas atau perusahaan yaitu menurut SAS No. 99 dalam (Aprilia, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan, cenderung melakukan pergantian auditor *eksternal* yang menangi auditor karena perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor sebelumnya atas kecurangan yang dilakukan. Pengertian pergantian auditor menurut (Bawakes, 2018) yaitu pergantian auditor *eksternal* yang menangi auditor yang dilakukan oleh perusahaan, pergantian auditor dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu terjadi karena sudah melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku, menteri keuangan Indonesia telah mengatur mengenai jasa audit yaitu Keputusan Menteri keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang mengatur Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 dan diubah

dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1 yang berbunyi:

“Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut – turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut – turut.”

Keempat, pengertian kesempatan (*opportunity*) yaitu suatu keadaan yang memungkinkan kecurangan tersebut dapat terjadi dan umumnya diakibatkan oleh pengawasan yang kurang efektif atau lemahnya pengendalian *internal*. Keterkaitan antara kesempatan (*opportunity*) dengan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dalam lingkungan entitas atau perusahaan yaitu sifat industri yang merupakan bagian dari variabel kesempatan, diproksikan dengan akun piutang usaha atau persediaan yang ada pada laporan keuangan, kedua akun tersebut sering kali menjadi pembeda untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Cara membedakannya yaitu dengan memperhatikan akun piutang perusahaan, jika akun tersebut membesar menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan yang kurang baik, begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk akun persediaan, dapat diketahui jika persediaan barang yang menumpuk menunjukkan bahwa adanya penurunan dalam penjualan, begitupun sebaliknya.

Kelima, pengertian arogansi (*arogance*) yaitu sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya dapat melakukan segala sesuatu termasuk kecurangan laporan keuangan, karena jabatan yang dimiliki oleh individu tersebut. Arogansi yang terlalu tinggi dapat membuat seorang pelaku yang menjabat sebagai CEO, merasa memiliki kontrol penuh dalam perusahaan.

Keterkaitan antara pergantian auditor dengan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dalam lingkungan entitas atau perusahaan yaitu karena individu yang memiliki jabatan tinggi seperti menjadi CEO, dan apabila individu tersebut lebih mementingkan diri sendiri dalam suatu manajemen, maka hal tersebut yang dapat memicu arogansinya menjadi semakin besar. Sikap arogansi yang dimiliki pelaku tambah menjadikan individu tersebut tidak takut akan hukuman sehingga melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Berikut merupakan pengertian dari setiap proksi variabel yang ada dalam teori *fraud pentagon* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tekanan (*pressure*)

Pengertian dari tekanan yaitu adanya dorongan dari diri sendiri maupun pihak *eksternal* untuk melakukan kecurangan. Sementara itu, dalam penelitian ini proksi yang dipakai yaitu *target* keuangan. Pengertian *target* keuangan menurut (Rachmania, 2017) yaitu suatu kondisi dimana manajemen puncak seperti direksi dari perusahaan menetapkan tingkat laba yang harus dicapai oleh manajemen tingkat bawah. Menurut (Rachmania, 2017) bahwa tekanan bisa datang dari kebutuhan pribadi akan keuangan seperti gaya hidup mewah, tuntutan ekonomi, dan lain sebagainya dan juga bisa datang karena mendapat tekanan dari pihak *eksternal* contohnya seperti mencapai *target* laba yang sudah ditentukan oleh manajemen puncak.

2. Kesempatan (*opportunity*)

Pengertian peluang yaitu suatu keadaan yang memungkinkan kecurangan tersebut dapat terjadi dan umumnya diakibatkan oleh kurangnya pengawasan atau



pengendalian *internal*. Menurut SAS No. 99 dalam (Rachmania, 2017) menyatakan bahwa ada beberapa macam unsur seseorang dapat melakukan kecurangan yaitu sifat industri, pengawasan tidak efektif, dan struktur organisasi yang lemah. Sementara itu, dalam penelitian ini menggunakan proksi sifat industri. Pengertian sifat industri menurut (Rahayu, 2016) yaitu keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri yang dapat memunculkan sebuah risiko dalam bidang industri untuk melakukan estimasi atau penilaian yang subjektif. Pada laporan keuangan perusahaan terdapat akun yang besar saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi atau pertimbangan, seperti pada akun piutang tak tertagih, cadangan piutang tak tertagih, dan persediaan.

### 3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Pengertian rasionalisasi yaitu pelaku mencari pembenaran atas tindakan pencurian atau kecurangan yang dilakukannya, dengan cara pelaku terus memikirkan bahwa tindakan tersebut benar agar merasa dirinya tetap aman terhadap suatu hukuman. Sementara itu, dalam penelitian ini proksi yang dipakai yaitu *eksternal*. Pengertian pergantian auditor menurut (Bawakes, 2018) yaitu pergantian auditor *eksternal* yang menaungi auditor yang dilakukan oleh perusahaan, pergantian auditor dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu terjadi karena sudah melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku, menteri keuangan Indonesia telah mengatur mengenai jasa audit yaitu Keputusan Menteri keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang mengatur Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor

359/KMK.06/2003 dan diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1 yang berbunyi:

“Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut – turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut – turut.”

Sedangkan pergantian auditor yang bersifat sukarela (*voluntary*) yaitu atas keinginan perusahaan sendiri diluar aturan regulasi yang ditetapkan oleh menteri keungan. Berikut merupakan beberapa macam dari rasionalisasi yang akan atau sudah dilakukan oleh pelaku kecurangan, yaitu: (1) aset yang sebenarnya itu merupakan milik saya, (2) hanya ingin meminjam dan mengembalikannya nanti, (3) merasa tidak ada pihak yang dirugikan, (4) hal ini dilakukan untuk sesuatu yang mendesak (Albrecht et al, 2011:50) dalam (Aprilia, 2017).

#### 4. Kapabilitas (*competence/capability*)

Pengertian kapabilitas yaitu sifat dan kemampuan seseorang yang mempunyai peranan besar dalam melakukan kecurangan dengan cara mengetahui kelemahan seseorang hingga mengerti cara untuk mengatasinya. Sementara itu, dalam penelitian ini proksi yang dipakai yaitu perubahan direksi. Pengertian perubahan direksi menurut (Faiz Rahman S, 2017) yaitu penyerahan wewenang dan tanggung jawab dari direksi lama ke direksi baru. Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi jika dilakukan seseorang yang memiliki intelektualitas atau kemampuan tertentu, dan dianggap bahwa seseorang tersebut dapat mengidentifikasi peluang untuk melakukan kecurangan.

5. Arogansi (*arogance*)

Pengertian arogansi yaitu sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya dapat melakukan segala sesuatu termasuk kecurangan laporan keuangan, karena jabatan yang dimiliki oleh individu tersebut. Arogansi yang terlalu tinggi dapat membuat seorang pelaku yang menjabat sebagai CEO, merasa memiliki kontrol penuh dalam perusahaan. Sementara itu, dalam penelitian ini proksi yang dipakai yaitu kemunculan gambar CEO. Pengertian kemunculan gambar CEO menurut (Bawakes, 2018) yaitu frekuensi kemunculan gambar dari CEO perusahaan yang terpampang dalam laporan tahunan, dan dapat mengindikasikan bahwa arogansi CEO yang bersangkutan tinggi.

Berikut ini merupakan skema kecurangan dalam laporan keuangan menurut (Gravitt, 2006) dalam (Bawakes, 2018) yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan yang material, dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Kelalaian yang disengaja atau membuat pernyataan yang salah mengenai peristiwa, transaksi, rekening, atau informasi penting lainnya dari laporan keuangan yang disusun.
3. Kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Kelalaian yang disengaja pada pengungkapan atau penyajian yang tidak berdasarkan pada prinsip akuntansi dan kebijakan akuntansi.

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 **Perubahan direksi berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan**

Berdasarkan teori agensi bahwa kemampuan yang dimiliki oleh manajemen puncak seperti direksi dapat menimbulkan masalah terutama didalam laporan keuangan. Direksi (*agent*) yang merupakan pihak *internal* perusahaan dapat melakukan apapun karena posisi atau jabatan yang melekat dalam dirinya, sekalipun itu merupakan tindakan yang diluar batas karena demi keuntungan pribadi. Keterkaitannya dengan kecurangan laporan keuangan yaitu ini dapat dijadikan sebagai peluang untuk pelaku (jajaran manajemen puncak lainnya) untuk melakukan kecurangan, karena pihak investor (*principal*) yang pada dasarnya pihak *eksternal* perusahaan, tidak tahu permasalahan secara detail mengenai mengapa perlu melakukan pergantian direksi ketika belum saatnya.

Berdasarkan teori *fraud pentagon* bahwa pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan disebabkan oleh masa jabatan sudah selesai atau direksi sebelumnya mengetahui kecurangan selama masih menjabat. Bisa dianggap pula bahwa pergantian direksi menjadi peluang bagi pelaku (jajaran manajemen puncak lainnya) untuk menutupi kecurangan atau kinerja buruk yang dilakukan sebelumnya, dengan harapan bahwa direksi yang baru lebih kompeten untuk meningkatkan hasil laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) menjelaskan bahwa terdapat 6 elemen penting yang ada di kapabilitas, yaitu sebagai berikut: posisi/fungsi (*position*), kecerdasan (*brain*), tingkat kepercayaan diri/ego (*confidence/ego*), kemampuan pemaksaan (*coercion*

*skill*), kebohongan yang efektif (*effective lying*), dan kekebalan terhadap stres (*immunity to stress*). Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh (Faiz Rahman S, 2017) dengan salah satu variabelnya yaitu kapabilitas yang diprosikan dengan perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

### **2.3.2 Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan**

Berdasarkan teori agensi, bahwa *target* keuangan yaitu suatu kondisi dimana direksi yang merupakan pihak *agent* menetapkan tingkat laba yang harus dicapai oleh manajemen tingkat bawah. Tujuan *agent* ini untuk membuat investor (*principal*) tertarik menginvestasikan dananya di perusahaan. Untuk merealisasikan tujuan direksi (*agent*) maka laporan keuangan perusahaan harus menghasilkan laporan yang baik dan positif, yang terkadang sebagian besar manajemen perusahaan melakukan cara menyimpang demi untuk mencapai *target* yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori *fraud pentagon* bahwa tekanan bisa datang dari kebutuhan pribadi akan keuangan seperti gaya hidup mewah, tuntutan ekonomi, dan lain sebagainya. Kebutuhan keuangan disini biasanya tidak dapat diselesaikan dengan orang lain, sehingga memaksa pelaku untuk mengambil jalan pintas dengan cara melakukan kecurangan. Tekanan juga bisa datang dari pihak *eksternal* contohnya seperti mencapai *target* laba yang sudah ditentukan oleh manajemen puncak. Menurut (Skousen, 2009) dalam (Bawakes, 2018) bahwa ROA (*return on asset*) yaitu salah satu ukuran kinerja operasional yang digunakan

untuk menilai kinerja dari manajemen dan menunjukkan aset tersebut sudah efektif digunakan atau belum. Cara kerja dari ROA ini yaitu jika semakin tinggi nilainya maka semakin besar pula kecurangan yang dilakukan oleh suatu entitas atau perusahaan. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rachmania, 2017) dengan salah satu variabelnya yaitu tekanan yang diproksikan dengan *target* keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

### **2.3.3 Sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan**

Berdasarkan teori agensi, bahwa investor (*principal*) selaku pihak *principal* dari perusahaan lebih sedikit mengetahui informasi kinerja keuangan secara detail, dibandingkan dengan manajemen (*agent*) yang merupakan pihak *internal* dari perusahaan. Hal ini yang dapat memicu permasalahan antara investor dan manajemen, karena timbulnya rasa ketidakpercayaan pada waktu menjalankan kontrak kerja yang telah disepakati. Keterkaitan dengan kecurangan dalam laporan keuangan yaitu dalam laporan keuangan terdapat akun yang nilai saldonya di estimasi oleh perusahaan, contohnya akun piutang dan persediaan. Akun yang diestimasi ini merupakan celah bagi pelaku untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan teori *fraud pentagon* menurut SAS No. 99 dalam (Faiz Rahman S, 2017) salah satu cara dapat mengetahui seseorang melakukan kecurangan dalam sifat industri yaitu dapat dilihat dan dihitung melalui akun piutang usaha atau persediaan. Karena saldo dari kedua akun tersebut ditentukan

dengan cara estimasi, maka perusahaan dapat memanfaatkan akun tersebut untuk memanipulasi kecurangan dalam laporan keuangan. Cara perusahaan untuk memanipulasi yaitu melebih sajian nilai saldo penyisihan piutang tak taertagih agar dapat mengurangi laba, hal tersebut dapat dilakukan untuk menciptakan cadangan laba yang dapat digunakan untuk menaikkan laba di kemudian hari saat perusahaan tidak mencapai *target*.

Sifat industri dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio perubahan piutang selama lima tahun. Bila rasio perubahan piutang semakin tinggi maka dapat dianggap bahwa kecurangan yang terjadi juga semakin tinggi. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suryandari, 2016) dengan salah satu variabelnya yaitu kesempatan yang diproksikan dengan sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

#### **2.3.4 Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan**

Berdasarkan teori agensi bahwa investor (*principal*) menginginkan dananya diinvestasikan pada perusahaan yang laporan kinerjanya baik dan positif, karena tuntutan dari investor ini pihak manajemen (*agent*) melakukan segala cara untuk membuat laporan kinerja perusahaan terlihat baik dan positif meskipun dengan cara yang tidak etis. Keterkaitannya dengan kecurangan laporan keuangan yaitu pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Tindakan perusahaan tersebut bukan hanya untuk menghilangkan jejak kecurangan, tetapi juga dianggap bahwa jika

perusahaan mulai tidak puas dengan kinerja auditor yang tidak dapat dipengaruhi agar memanipulasi hasil auditan maka kecenderungan kecurangan akan semakin tinggi (Stice, 1991) dalam (Aprilia, 2017).

Berdasarkan teori *fraud pentagon* bahwa pergantian auditor dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu terjadi karena sudah melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan pergantian auditor yang bersifat sukarela (*voluntary*) yaitu atas keinginan perusahaan sendiri diluar aturan regulasi yang ditetapkan oleh menteri keuangan.

Menurut SAS No. 99 bagi perusahaan yang melakukan kecurangan, lebih sering melakukan pergantian auditor karena manajemen cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh auditor *internal* perusahaan. (Skousen et al, 2009) dalam (Aprilia, 2017) menyatakan bahwa kegagalan audit dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan umumnya meningkat sesaat setelah pergantian auditor dilakukan. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh (Faiz Rahman S, 2017) dengan salah satu variabelnya yaitu rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

### **2.3.5 Kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan**

Berdasarkan teori agensi, bahwa terdapat permasalahan atas ketidak sinambungan informasi antara investor dan manajemen, dimana investor (*principal*) yang merupakan pihak *eksternal* perusahaan lebih sedikit menerima



informasi dibandingkan dengan manajemen (*agent*) yang merupakan pihak *internal* perusahaan yang lebih banyak memiliki informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Jika manajemen puncak seperti CEO perusahaan dan memiliki sifat arogan yang tinggi akan membuat dirinya merasa memiliki kontrol penuh dan merasa kebal terhadap hukum, sifat arogan ini dapat membuka celah untuk manajemen puncak seperti CEO melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Cara mendeteksi seseorang yang melakukan kecurangan terutama pada manajemen puncak seperti CEO, dapat diketahui dengan melihat banyaknya gambar CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan, karena itu dapat mengindikasikan bahwa arogansi dari CEO tersebut. Mereka memasang gambar mereka karena ingin dikenal masyarakat luas dan memperlakukan diri mereka seperti selebritas karena adanya sifat sombong dalam diri mereka.

Berdasarkan teori *fraud pentagon* bahwa tingkat arogansi atau keangkuhan seseorang dapat dilihat melalui sikap pihak manajemen puncak seperti CEO yang tidak mengindahkan dari kontrol internal perusahaan, karena status dan posisi yang dimiliki. Menurut (Crowe, 2011) dalam (Bawakes, 2018) studi dari COSO telah menemukan bahwa 70% dari penipu memiliki profil yang menggabungkan tekanan dengan arogansi atau keserakahan dan 89% yang terlibat yaitu CEO.

Crowe juga menyebutkan bahwa terdapat 5 unsur arogansi dari perspektif CEO, diantaranya yaitu:

1. Ego besar, CEO ingin dipandang sebagai selebritas daripada sebagai pengusaha.

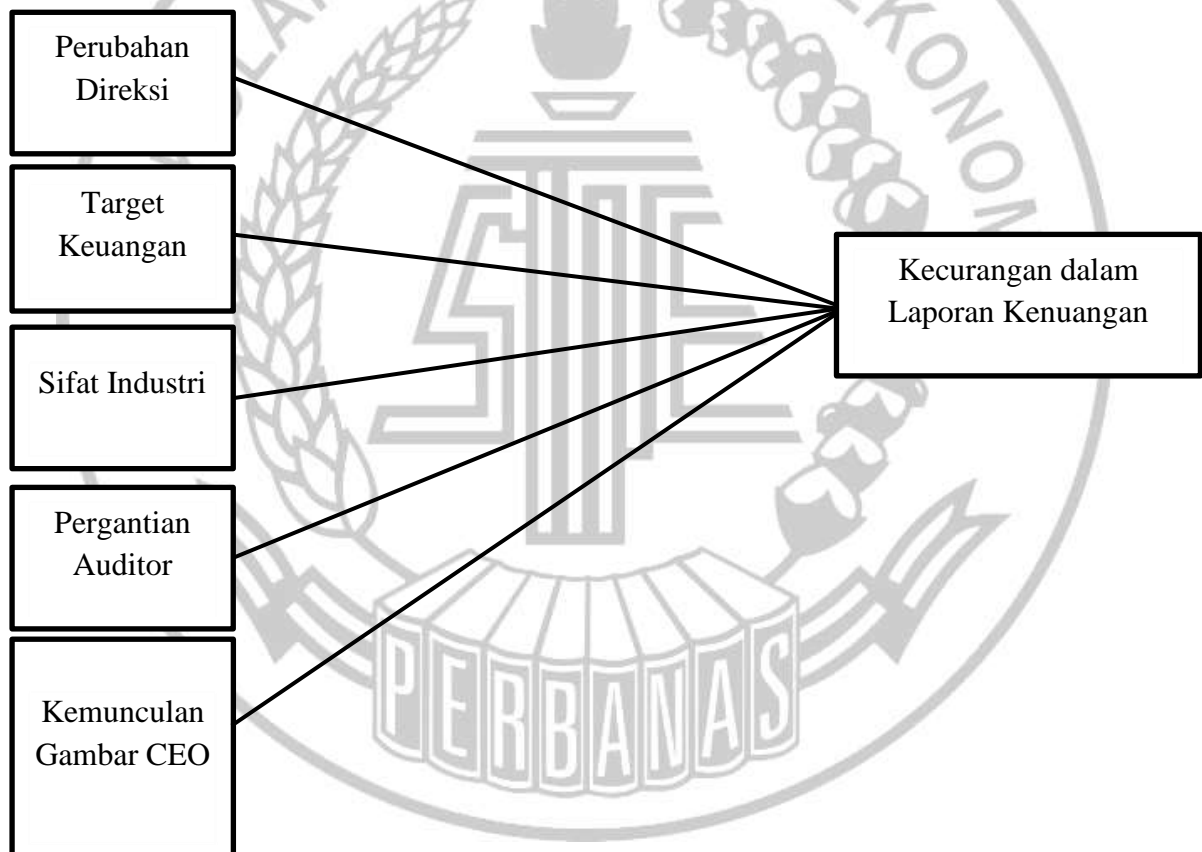
2. Mereka dapat menghindari kontrol *internal* dan tidak terjebak.
3. Mereka memiliki sikap mengintimidasi.
4. Mereka menerapkan gaya manajemen otokratis.
5. Mereka takut akan kehilangan posisi atau status mereka.

Unsur yang telah dijabarkan diatas dirasa dapat berkembang menjadi arogansi ekstrim yang menjadi faktor dari keangkuhan CEO. Jika sifat tersebut disembunyikan secara terus menerus dan tidak dirubah maka dapat berdampak negatif pada karir atau bahkan perusahaan yang sedang dipimpin. Agar dapat mengetahui sifat tersebut, berikut merupakan indikator pada arogansi yang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan, yaitu *CEO duality* dimana politisi yang juga mempunyai jabatan sebagai CEO, dan Kemunculan gambar CEO. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bawakes, 2018) dengan salah satu variabelnya yaitu arogansi yang diproksikan dengan kemunculan gambar CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memilih perubahan direksi, target keuangan, sifat industri, pergantian auditor, dan kemunculan gambar CEO terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesisi yang dapat disajikan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Perubahan Direksi berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

H2: Target Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

H3: Sifat Industri berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

H4: Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

H5: Kemunculan Gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

